

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Aset dalam perusahaan komersial terdiri dari dua jenis yaitu aktiva tetap (*fixed assets*) dan aktiva lancar (*current assets*). Aktiva tetap terdiri dari tetap terdiri dari bangunan, pabrik, alat-alat produksi, mesin, kendaraan bermotor, furnitur, perlengkapan kantor, dan komputer. Sebaliknya aktiva lancar terdiri dari *raw materials*, *work in progress*, *finished goods*, *bills receivables*, *cash*, *bank balance*, dan yang lainnya. Aset tersebut dibeli untuk tujuan produksi dan penjualan, seperti bahan mentah menjadi produk setengah jadi (*raw material into semi finished products*), produk setengah jadi menjadi produk jadi (*semi finished products into finished products*), produk menjadi debitur (*finished products into debtors*) dan debitur diserahkan tunai (*debtor turnover cash*) atau piutang tagihan (*bills receivables*).

Aset tetap digunakan dalam peningkatan produksi dari suatu organisasi dan aktiva lancar digunakan dalam penggunaan aset tetap untuk hari ke hari kerja (*day working*). Oleh karena itu, aktiva lancar yang disebut modal kerja dapat dianggap sangat penting bagi sebuah perusahaan bisnis. Hal ini mengacu pada bagian dari perusahaan yang diperlukan untuk membiayai jangka pendek (*short-term*). Pengelolaan modal kerja ini dikenal sebagai manajemen modal kerja.

Ada banyak alasan mengenai pentingnya manajemen modal kerja. Untuk sebuah perusahaan manufaktur, tingkat aktiva lancar yang tinggi dengan mudah dapat mengakibatkan perusahaan mewujudkan pengembalian atas investasi lancar. Namun Horne dan Wachowicz (2005) menunjukkan bahwa tingkat aktiva lancar yang tinggi memiliki efek negatif dari sebuah perusahaan terhadap profitabilitas, sedangkan tingkat aktiva lancar yang rendah dapat menyebabkan menurunkan likuiditas sehingga kesulitan dalam menjaga kelancaran operasional.

Pengelolaan modal kerja melibatkan perencanaan, pengendalian aktiva lancar dan kewajiban lancar dengan cara menghilangkan resiko ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena di satu sisi dan menghindari investasi yang berlebihan pada aset-aset di sisi lain (Eljelly, 2004). Horne dan Wachowicz (2005) menunjukkan bahwa manajemen modal kerja telah menjadi salah satu isu yang paling penting dalam organisasi, dimana manajer keuangan banyak menemukan kesulitan untuk mengidentifikasi modal kerja dan tingkat optimal dari modal kerja. Akibatnya perusahaan dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan jika mereka dapat memahami peran dan penentu dari modal kerja. Sebuah perusahaan dapat memilih modal kerja dari kebijakan manajemen yang agresif dengan tingkat yang rendah dari aktiva lancar sebagai presentase dari total aset, atau juga dapat digunakan untuk keputusan pembiayaan perusahaan dalam bentuk tingginya kewajiban lancar sebagai presentase dari jumlah kewajiban (Afza dan Nazir, 2009). Menjaga keseimbangan optimal masing-masing komponen modal kerja adalah tujuan utama dari manajemen modal kerja. Kesuksesan bisnis sangat tergantung

pada kemampuan manajer keuangan untuk secara efektif mengelola piutang, hutang dan persediaan (Filbeck dan Krueger, 2005).

Perusahaan dapat menurunkan biaya pendanaan dan meningkatkan dana yang tersedia untuk proyek-proyek ekspansi dalam meminimalkan jumlah investasi terikat dalam aktiva lancar. Morawakage (2010) menunjukkan bahwa sebagian besar manajer keuangan dalam mengidentifikasi tidak optimalnya tingkat aktiva lancar dan kewajiban dapat membawa modal kerja ke tingkat optimal. Tingkat optimal modal kerja yaitu keseimbangan antara risiko dan efisiensi. Hal ini ditunjukkan untuk mempertahankan tingkat optimal dari berbagai komponen kerja seperti uang tunai, persediaan piutang dan hutang (Afza dan Nazir, 2009).

Pada perusahaan manufaktur adanya manajemen modal kerja yang efisien diharapkan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, Hal ini dapat dilihat dari siklus operasi perusahaan yang melibatkan penagihan piutang (*number of days account receivable*) melakukan pelunasan atas hutang perusahaan (*number of days account payable*), perputaran pada persediaan (*number of days inventory*) dan siklus konversi kas (*cash conversion cycle*). Sehingga kebijakan yang diterapkan perusahaan atas pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan. Efisiensi modal kerja adalah berdasarkan pada prinsip mempercepat penagihan piutang sebisa mungkin dan menunda pembayaran hutang perusahaan selambat mungkin (Nobanee, 2009).

Manajemen modal kerja yang efisien melibatkan perencanaan dan pengawasan harta lancar dan kewajiban lancar untuk mengurangi resiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan juga untuk

menghindari investasi yang berlebihan pada aset-aset tersebut (Raheman, 2007). Pada suatu perusahaan dengan tingkat harta lancar yang tinggi maka dengan mudah perusahaan dapat melakukan investasi. Sebaliknya, ketika perusahaan memiliki harta lancar yang terlalu rendah maka mereka akan mengalami kesulitan dalam proses operasional. Perusahaan memiliki kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka pendek yaitu terhadap hutang lancar, karena itu ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka sangat diperlukan untuk menjaga perusahaan dari segala resiko yang mungkin terjadi. Modal kerja juga merupakan ukuran tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancar dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar.

Morawakage (2010) menemukan bahwa manajemen modal kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan manufaktur di Srilanka. Penelitian di Pakistan juga menjelaskan terdapat pengaruh negatif yang kuat antara komponen dari *working capital* terhadap profitabilitas perusahaan (Raheman et al, 2010). Dalam penilaian profitabilitas dan likuiditas perusahaan, peneliti menggunakan pengumpulan piutang (*number of days account receivable*), pembayaran hutang perusahaan (*number of days account payable*) dan perputaran persediaan (*number of days inventory*), (Raheman & Nasr 2007).

Rasio dari modal kerja adalah *number of days account receivable*. Menurut Khan et al (2012) rasio ini mengukur seberapa cepat perusahaan mendapatkan kas setelah menjual barang. Jika waktu yang dihasilkan dari rasio ini rendah, berarti

hal tersebut mengindikasikan perusahaan tidak perlu waktu lama dalam mendapatkan kas dan apabila *number of days account receivable* tinggi, berarti perusahaan membutuhkan waktu yang lama dalam menagih piutang usahanya sehingga perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi lainnya yang mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas. Dalam aktivitas operasional perusahaan membutuhkan kas untuk membiayai beban operasional. Oleh karena itu Hayajneh (2011) sebaiknya perusahaan menagih piutang usahanya secepat mungkin. Jika perusahaan berhasil memotong waktu yang dibutuhkan dalam menagih piutang usahanya, maka hal tersebut meningkatkan peluang perusahaan untuk menggunakan kas tersebut dalam aktifitas operasional yang lainya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Memperpanjang jangka waktu pembayaran hutang perusahaan (*number of days account payable*) yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan juga merupakan cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan melakukan penundaan pembayaran hutang maka perusahaan mempunyai kesempatan untuk menggunakan dana yang seharusnya dibayarkan tersebut untuk di investasikan kembali kedalam operasional perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Nobanee, 2009).

Perputaran persediaan (*number of days inventory*) merupakan salah satu indikator dalam penilaian kinerja perusahaan. Rasio ini mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk merubah persediaan (termasuk barang dalam proses) menjadi penjualan yang berdampak pada profitabilitas perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah mengindikasikan kinerja perusahaan

yang efisien. (Raheman et al, 2010). Sedangkan tingkat persediaan yang tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan investasi yang cukup beresiko apabila persediaan tersebut tidak dengan cepat dikonversikan menjadi penjualan. Sehingga persediaan yang menumpuk menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan banyak biaya untuk perawatan persediaan tersebut yang menimbulkan perusahaan kehilangan profitabilitasnya. Pada studi yang dilakukan oleh Deloof (2003) mengenai hubungan dan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Belgia menemukan bahwa para manajer dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan mengurangi *number of days account receivable* dan *number of days inventory*.

Sebuah ukuran populer manajemen modal kerja adalah siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) yang didefinisikan sebagai jumlah hari penjualan beredar atau periode penagihan rata-rata (*average collection period*) dan hari penjualan dalam persediaan kurang dari saldo hutang (Keown et al, 2008). Semakin lama jeda waktu ini, maka semakin besar investasi dalam modal kerja. Sebuah siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) dapat meningkatkan profitabilitas karena mengarah kepada penjualan yang lebih tinggi. Namun, profitabilitas perusahaan mungkin juga dapat menurun dengan siklus konversi kas, jika biaya investasi yang lebih tinggi dalam modal kerja lebih tinggi dan meningkat lebih cepat daripada manfaat dari memegang persediaan lebih dan pemberian persediaan lebih dan kredit perdagangan kepada pelanggan (Deloof, 2003).

Ukuran perusahaan dan hutang digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Beberapa penelitian telah menggunakan ukuran perusahaan dan hutang sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan dianggap mampu

mempengaruhi nilai bagi profitabilitas perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Rachmawati dan Hanung, 2007).

Variabel kontrol lainnya yaitu hutang. Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana semakin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Akan tetapi dalam penggunaan hutang ini, perlu adanya kehati-hatian atas resiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai resiko yang tinggi yaitu biaya modal. Oleh sebab itu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan hutang, perusahaan harus memperhatikan keseimbangan antara modal sendiri dan modal luar yang akan digunakan. Jika penggunaan sumber dana dari luar lebih kecil dari modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut layak digunakan, namun jika penggunaan modal luar lebih besar dari pada modal sendiri, maka penggunaan modal luar tersebut tidak layak digunakan (Rudianto, 2008: 23). Hartono (2008 : 254), menyebutkan bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko.

Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya. (Sofiati, 2001:5)

Salah satu sektor perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sektor perusahaan *wholesale and retail trade*. Rata-rata perusahaan *wholesale and retail trade* adalah perusahaan yang memiliki *days-to-days operation* yang tinggi. Perusahaan *wholesale* adalah perusahaan yang penjualannya dengan partai besar yaitu kepada pengecer, pengguna bisnis industri, komersial, institusi, profesional, atau kepada peng Grosir lainnya dan tidak menjual langsung kepada konsumen. Sedangkan *retail trade* adalah salah satu cara pemasaran produk meliputi semua aktivitas yang melibatkan penjualan barang secara langsung ke konsumen akhir untuk penggunaan pribadi. Fungsi utamanya yaitu menjual produk kepada konsumen akhir untuk pemakaian pribadi dan rumah tangga. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya toko retailer modern yang membuka cabang di berbagai wilayah di Indonesia.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dimana dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI dengan menggunakan periode terbaru yaitu pada periode 2009-2011, sedangkan dalam penelitian terdahulu di Indonesia belum ada yang menggunakan perusahaan *wholesale and retail trade* sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh *Number of Days Account Receivable, Number of Days Account Payable, Number of Days Inventory* dan *Cash Conversion Cycle* Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *number of days account receivable* terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* yang *Listing* di BEI periode 2009-2011?
2. Apakah terdapat pengaruh *number of days account payable* terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* yang *Listing* di BEI periode 2009-2011?
3. Apakah terdapat pengaruh *number of days inventory* terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* yang *Listing* di BEI periode 2009-2011?
4. Apakah terdapat pengaruh *cash conversion cycle* terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* yang *Listing* di BEI periode 2009-2011?
5. Apakah terdapat pengaruh *number of days account receivable, number of days account payable, number of days inventory, dan cash conversion cycle* secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* yang *Listing* di BEI periode 2009-2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *number of days account receivable* terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* yang *Listing* di BEI selama periode 2009-2011.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *number of days account payable* terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* yang *Listing* di BEI selama periode 2009-2011.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *number of days inventory* terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* yang *Listing* di BEI selama periode 2009-2011.
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *cash conversion cycle* terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* yang *Listing* di BEI selama periode 2009-2011.
5. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *number of days account receivable*, *number of days account payable*, *number of days inventory*, dan *cash conversion cycle* terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* yang *Listing* di BEI selama periode 2009-2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Investor, peneliti berharap dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka investor dapat mengetahui lebih lanjut tentang efisiensi operasional perusahaan yang akan berdampak pada profitabilitas dan kinerja perusahaan.
2. Perusahaan *wholesale and retail trade* yang *Listing* di BEI, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang berhubungan dengan aktifitas operasional perusahaan.
3. Ilmu pengetahuan, penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan referensi serta pembandingan dalam melakukan penelitian lain yang sejenis.